

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan masa yang krusial dalam tahap kehidupan seorang individu. Pada tahap ini remaja akan mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan fisik maupun psikologis, bahkan perubahan secara sosial akan dialami oleh individu pada tahap remaja ini. Pada tahap ini remaja mulai membangun identitas dirinya sendiri, pemikiran yang logis, tak terkecuali mengembangkan keterampilan sosial yang dimilikinya. Keterampilan sosial adalah aspek penting yang akan mempengaruhi kehidupan remaja, baik secara psikologis, prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik, dan kesuksesannya pada masa mendatang.

Sebagai makhluk sosial merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya (Hantono & Pramitasari, 2018). Ia membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup, berinteraksi dengan individu atau kelompok lainnya adalah salah satu cara seorang individu bertahan hidup. Membangun hubungan dengan individu lainnya, memiliki kualitas hubungan yang baik, serta menjaga hubungan tersebut merupakan bagian dari kemampuan bersosialisasi yang harus dimiliki oleh seorang individu. Kemampuan bersosialisasi inilah yang akan seorang individu gunakan untuk berbaur dan ikut andil dalam masyarakat.

Pada remaja inilah hubungan dengan teman sebaya menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan, karena hubungan persahabatan dengan teman sebaya juga menjadi salah satu faktor dalam perkembangan emosional remaja (Yanuardianto, 2020). Mampu membangun dan menjaga hubungan dengan teman sebayanya adalah salah satu cara remaja untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasinya. Memilih hubungan yang berkualitas juga penting dilakukan, karena pada masa remaja juga terjadi sebuah pergolakan emosi, dimana pada masa ini suasana hati remaja seringkali berubah-ubah, keraguan akan identitas diri juga seringkali dirasakan oleh remaja. Hal ini dirasakan karena belum munculnya

pendirian teguh dalam karakter yang dimiliki oleh remaja (Annisavitry & Budiani, 2017). Pada masa transisi inilah hubungan yang dibangunnya dengan teman sebaya penting dalam membentuk karakter seorang remaja. Kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya menjadi amat penting dalam masa remaja, karena menjadi langkah awal remaja dalam terjun ke dalam masyarakat.

Dalam membangun hubungan dengan teman sebaya ini dukungan yang diberikan oleh orang tua amat penting karena menjadi salah satu modal awal seorang anak untuk menjalin hubungan dengan teman sebayanya (Hutagalung & Ramadan, 2022). Dalam hal ini dukungan yang diberikan bukan hanya sebuah dukungan materil, tetapi juga dukungan emosional, penghargaan, dan informasional haruslah didapatkan anak sebagai modal awalnya dalam membangun hubungan dengan teman sebayanya. Dukungan-dukkungan yang sudah disebutkan memberikan pengaruh pada kemampuan bersosialisasi remaja, seperti kepercayaan diri, kemampuan memahami, berinteraksi dengan teman sebayanya, dan lain sebagainya. Dengan diberikannya dukungan sosial dari orang tua menjadi modal awal seorang remaja untuk keterampilan bersosialisasi yang harus ia miliki.

Dukungan yang diberikan oleh ayah maupun ibu sama pentingnya dalam memberikan modal sosial untuk remaja, tetapi dukungan sosial yang diberikan ayah akan membantu anak melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya, baik itu dengan teman sebayanya maupun dengan lingkungan masyarakat. Dukungan-dukkungan yang diberikan oleh ayah akan mengarahkan kehidupan sosial anak (Purnamasari et al., 2022). Contohnya seperti dukungan emosional yang diberikan oleh ayah akan mendorong anak untuk lebih terbuka pada ayah, dengan ayah yang mendengarkan apa yang dikatakan oleh anak dan mengingatnya akan membuat anak merasa dihargai (Awi et al., 2016).

Dukungan sosial yang diberikan ayah akan membantu anak melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa ayah yang serumah dengan remaja dapat lebih mengawasi dan memperhatikan perkembangan remaja daripada ayah yang tidak tinggal serumah. Kondisi ayah yang dekat akan membantu remaja untuk mampu melakukan

penyesuaian terhadap lingkungan sosialnya. Ayah yang memiliki peran dalam mengasuh anak akan memberikan dampak positif, sebaliknya ayah yang tidak memiliki peran selama pengasuhan akan memberikan dampak negatif pada anak (Ngewa, 2021). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dampak positif bagi anak, pengasuhan ayah lebih mendorong anak lebih berani, mudah berinteraksi dengan orang lain, mandiri serta mengajarkan rasa tanggung jawab kepada anak (Dini, 2022; Nurhani & Putri, 2020).

Hubungan yang dibangun remaja bukan hanya harus dibangun dalam kehidupan nyata, tetapi dalam kehidupan virtual juga menjadi salah satu cara remaja membangun hubungan sosial dengan teman-teman sebayanya. Pada era digital ini media sosial menjadi tempat yang mudah untuk remaja saat ini menjalin hubungan sosial dengan teman-teman sebayanya. Media sosial juga menjadi tempat yang nyaman untuk remaja mengekspresikan diri nya, dan terkadang menjadi tempat remaja bertemu dengan orang-orang yang memiliki kegemaran yang sama dengan diri nya.

Namun pada kenyataannya, dengan kenyamanan yang didapatkannya ini terkadang membuat remaja buta akan dunia nyata. Kenyamanan ini membuat remaja terlalu lama berselancar dengan media sosialnya, yang akhirnya mengabaikan kehidupan sosialnya di dunia nyata. Hal ini juga yang sedang terjadi pada remaja saat ini, mereka lebih nyaman untuk berinteraksi dalam media sosial ketimbang harus berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya, dan ini juga mempengaruhi kemampuan bersosialisasi dengan teman sebayanya sebagai salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bagaimana seorang remaja akan terjun langsung dalam lingkup masyarakat yang lebih luas (Prayitno, 2021), bertemu dengan orang-orang yang lebih beragam, dengan beragam budaya dan karakter.

Dukungan sosial yang diberikan ibu memang penting, namun, bukan hanya ibu yang memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan-dukungan itu (Novela, 2019). Namun tak semua ayah mampu untuk memberikan dukungan sosial di luar dari dukungan materil. Faktor-faktor seperti kesibukan bekerja, kurangnya pemahaman mengenai kebutuhan anak di luar dari kebutuhan materil, dan faktor-

faktor lainnya yang dianggap menghambat ayah dalam memberikan dukungan sosial di luar dukungan materil untuk anak. Dengan kurangnya dukungan sosial yang diberikan ayah akan mempengaruhi kemampuan bersosialisasi remaja perempuan.

Dalam era digital saat ini, banyak remaja perempuan yang mengalami kesulitan dalam menjalin interaksi sosial secara langsung meskipun mereka aktif menggunakan berbagai aplikasi media sosial. Situasi yang terjadi memperlihatkan bahwa terdapat ketimpangan antara tingginya keterlibatan di dunia digital dengan rendahnya kemampuan bersosialisasi di kehidupan nyata. Di sisi lain, dukungan sosial yang diberikan ayah yang seharusnya menjadi salah satu modal yang dapat dimanfaatkan oleh remaja perempuan sering kali tidak didapatkan atau hanya berupa dukungan finansial. Minimnya dukungan sosial ayah dapat membuat remaja kurang memiliki rasa aman dalam membentuk sebuah hubungan, sementara penggunaan aplikasi digital tanpa pengawasan dapat membentuk pola kebiasaan atau habitus yang kurang mendukung kemampuan bersosialisasi secara langsung. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting tentang bagaimana dukungan sosial ayah dan penggunaan aplikasi digital secara bersama-sama dapat membentuk habitus remaja perempuan, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka dalam bersosialisasi di lingkungan sosial yang lebih luas.

Dengan melihat seberapa pentingnya penelitian mengenai dukungan sosial yang diberikan ayah yang mempengaruhi kemampuan bersosialisasi anak, persoalan ini sudah menjadi fokus penelitian beberapa peneliti selama beberapa tahun terakhir. Penelitian yang dilakukan Megan Lynn Wetzel (2010), penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh ayah akan sangat mempengaruhi bagaimana anak membangun serta menjaga hubungan dengan teman sebayanya, sedangkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh ibu tidak terlalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bersosialisasi yang dimiliki anak.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Orthorita Putri Maharani dan Budi Andayani (2003) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan

oleh ayah pada remaja laki-laki memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada penyesuaian sosial yang dimiliki oleh remaja laki-laki. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,255 ($p < 0,05$) menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial ayah dengan penyesuaian sosial remaja laki-laki, yang artinya makin tinggi dukungan sosial yang diperoleh remaja laki-laki dari ayah, makin tinggi pula penyesuaian sosialnya, demikian pula sebaliknya.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Sanjay Payasi, Vikas Jain (2025), pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan akan mempengaruhi keterampilan sosial yang dimiliki remaja, yang mana hal ini akan mempengaruhi remaja dalam membentuk hubungan dengan lingkungan sekitarnya dan juga akan mempengaruhi bagaimana remaja menjaga hubungan sosial yang lingkungan sekitarnya. Jika remaja kesulitan dalam membangun dan menjaga hubungan dengan lingkungan sekitarnya hal ini akan mempengaruhi kemampuan bersosialisasi remaja dan kemampuan interpersonal remaja.

Berikutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Cantika Nisrina Taj Jauhara Saripudin, Fatimah An Nazwa, Raihani Nurul Khotimah, Talitha Arista Wati, Zahra Audyna Yosep, dan Prihantini (2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang berlebihan akan mempengaruhi kemampuan komunikasi non-verbal dan juga akan mempengaruhi keinginan remaja dalam mengikuti sebuah kegiatan sosial yang menjadi salah satu tempat untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi remaja. Dalam penelitian menunjukkan bahwa jika hal ini terus terjadi akan mempengaruhi kualitas interaksi sosial remaja. Maka dari itu menyeimbangkan interaksi digital dan langsung sangat penting untuk dilakukan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh dukungan sosial ayah yang berfokus pada bagaimana penyesuaian sosial di masyarakat pada remaja laki-laki ataupun anak prasekolah, padahal dukungan sosial ayah juga sangat dibutuhkan oleh remaja perempuan selain itu bukan hanya penyesuaian sosial di masyarakat secara menyeluruh tetapi kemampuan

bersosialisasi remaja dengan teman sebayanya tak kalah pentingnya. Berbeda juga dengan penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh hampir semua media sosial pada kemampuan sosial remaja, selain itu pada penelitian ini juga akan difokuskan pada subjek penelitian yaitu remaja perempuan. Maka dari itu, kebaruan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana dukungan sosial yang diberikan ayah dan penggunaan media sosial khususnya media sosial X (Twitter) pada remaja perempuannya memengaruhi kemampuan bersosialisasi remaja perempuan dikalangan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Ayah Dan Penggunaan Aplikasi X (Twitter) Terhadap Kemampuan Sosialisasi Remaja Perempuan” dengan variabel penelitian yaitu dukungan sosial ayah sebagai variabel X1 dan penggunaan aplikasi X sebagai variabel X2, habitus sebagai variabel intervening, dan kemampuan sosialisasi sebagai variabel Y.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah diuraikannya latar belakang dari penelitian ini, berikut rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial ayah dan penggunaan aplikasi X (Twitter) mempengaruhi kemampuan bersosialisasi remaja perempuan?”. Selain itu, terdapat rumusan masalah khusus pada penelitian ini, berikut rumusan masalah khusus pada penelitian ini:

1. Seberapa besar dukungan sosial ayah yang diterima remaja perempuan?
2. Seberapa besar penggunaan aplikasi X (Twitter) pada remaja perempuan?
3. Seberapa besar pengaruh dukungan sosial ayah dan penggunaan aplikasi X terhadap kemampuan sosialisasi remaja perempuan dengan habitus sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian umum pada penelitian ini adalah “Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial ayah dan penggunaan aplikasi X (Twitter) pada kemampuan bersosialisasi remaja perempuan. selain itu, terdapat tujuan khusus pada penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui seberapa besar dukungan sosial yang diberikan ayah pada remaja perempuan,
2. Untuk mengetahui seberapa besar penggunaan aplikasi X (Twitter) pada remaja perempuan, dan
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial ayah dan penggunaan aplikasi X terhadap kemampuan sosialisasi remaja perempuan dengan habitus sebagai variabel intervening atau perantara antara variabel X dan Y.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini hasil yang diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memperkaya bidang ilmu sosiologi mengenai bagaimana dukungan sosial yang diberikan ayah dan penggunaan aplikasi X akan mempengaruhi kemampuan bersosialisasi remaja perempuan dengan teman sebayanya dengan habitus sebagai perantara. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sebuah referensi bagi penelitian serupa dengan bidang ilmu Sosiologi Keluarga dan Gender serta .

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih dalam dan baru bagaimana sebuah dukungan sosial yang diberikan seorang ayah akan mempengaruhi kemampuan bersosialisasi remaja perempuan dengan teman sebayanya. Selain itu, diharapkan penelitian ini menjadi sebuah kontribusi dalam bidang ilmu sosiologi dalam mengembangkan sebuah teori dan pemahaman mengenai dukungan sosial yang seharusnya diterima seorang anak.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu membentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya peran seorang ayah dalam proses pengasuhan seorang anak sampai ia beranjak dewasa, karena akan mempengaruhi bagaimana seorang anak memiliki hubungan dengan teman sebayanya dan bagaimana seorang anak akan berkontribusi dalam masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan cakupan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti, ruang lingkup penelitian mencakup fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian yang akan dilakukan, subjek dari penelitian, dan lokasi dari penelitian. Berikut ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan:

1.5.1 Fokus Kajian Masalah

Kajian dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Ayah dan Penggunaan Aplikasi X (Twitter) Terhadap Sosialisasi Remaja Perempuan”, yang mana penelitian ini berfokus dalam mengkaji mengenai pengaruh yang diberikan dukungan sosial ayah dan penggunaan aplikasi X pada kemampuan bersosialisasi yang dimiliki remaja perempuan pada saat ini. Fokus kajian ini dianggap sangat penting ditengah masalah yang dihadapi masyarakat mengenai isu *fatherless* serta penggunaan media sosial yang dirasa menjadi candu bagi sebagian orang, yang mana hal ini cukup sering dibahas dalam berbagai platform digital, maka dari itu fokus kajian pada penelitian ini dilakukan untuk menjawab persoalan isu *fatherless* dan penggunaan media sosial berlebih yang ada di tengah-tengah masyarakat pada saat ini.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah remaja perempuan dengan rentang usia antara 17 hingga 20 tahun. Rentang usia ini dipilih sesuai dengan pendapat BKKBN yang menyatakan bahwa rentang usia remaja adalah 10 sampai dengan 24 tahun dengan beberapa tahapan, selain itu rentang usia ini dipilih karena pada tahap ini dirasa sebagai sebuah masa transisi dalam perkembangan sosial dan emosional seorang individu, di mana individu aktif membangun sebuah kemandirian dan mulai membentuk relasi yang dirasa lebih dewasa dibandingkan dengan masa sebelumnya. Selain itu pada rentang usia ini juga dirasa bahwa penggunaan media sosial, terkhususnya penggunaan aplikasi X, sudah menjadi kegiatan sehari-hari yang dilakukan remaja.

1.5.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah media sosial X, pemilihan lokasi penelitian ini mempertimbangkan bagaimana pengalaman bermedia sosial yang dimiliki remaja perempuan pada platform X yang mana menjadi ruang remaja perempuan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya dan sebagai sumber informasi bagi subjek penelitian.